

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peran guru PAI untuk pendidikan saat ini sangat penting karena peran guru PAI tidak hanya mengajar didepan kelas tetapi juga sebagai penasihat, serta menjadi suri tauladan bagi siswa. Peran guru PAI menjadi garda terdepan dalam membentuk sikap religius siswa, serta membangun landasan iman yang baik, dimulai dari peran guru PAI, yang membimbing siswa agar selalu di jalan yang benar, dengan memiliki sikap toleransi yang tinggi untuk itu guru diharuskan memberikan sebuah narasi keberagaman secara mendalam agar siswa terbentuk sikap saling menghargai dan menghormati sesama teman. PAI adalah pelajaran yang diharuskan ada dalam setiap lembaga sekolah, seperti di SMAN 1 Kauman. Menurut Ibn Maskawaih, pendidikan dalam islam berfokus pada manusia dan akhlaknya. Guru PAI disini memberikan pengarahan kepada siswa mengenai keberagaman lewat narasi yang disampaikan melalui metode dakwah yang disebarkan melalui sosial media.

Narasi keberagaman merupakan cerita atau kisah, bisa berupa pengalaman dari diri seseorang yang menyangkut tentang keberagaman. Keberagaman yaitu suatu perbedaan ras, agama dan budaya. Narasi keberagaman berarti cerita bisa tentang pengalaman pribadi yang berhubungan tentang menghargai suatu keberagaman itu sendiri. Narasi keberagaman biasanya disampaikan secara langsung, tetapi jaman sekarang dengan kemajuan teknologi narasi keberagaman banyak disiarkan dimedia sosial khususnya tiktok. Narasi keberagaman yang

disampaikan ditiktok sangatlah beragam, mereka menyampaikan narasi keberagamaan menggunakan metode dakwah yang disampaikan secara singkat serta menggunakan bahasa yang sederhana. Penyampaian dakwah narasi keberagamaan menjadi sangat populer saat ini karena pada penyampaianya yang sangat mudah dimengerti oleh penonton.

Apabila diperhatikan di SMAN 1 Kauman terdapat banyak agama yang dianut oleh setiap siswa, serta setiap kelas agamanya tidak sama. di SMAN 1 Kauman lebih condong ke agama Islam dimana pelajaran PAI padahal sekolah tersebut sudah negeri tetapi sekolah juga mengedepankan nilai religius dalam diri siswa. Pelajaran PAI diajarkan di setiap kelas serta setiap tingkatan kelas ada. Ketika istirahat kedua juga terdapat azan dan sholat berjamaah di sekolah. Padahal di sekolah tersebut agamanya bukan hanya islam saja, tapi disini juga guru memfasilitasi pembelajaran untuk siswa yang agamanya selain islam. Hal tersebut menjadi poin plus terhadap sekolah ini karena bukan hanya memfasilitasi siswa dengan ilmu pendidikan agama islam saja tetapi guru juga memperhatikan ilmu agama dari agama lain. Jadi siswa diajarkan untuk saling toleransi kepada semua teman.

Siswa dan siswi di sekolah ini semua diperbolehkan membawa hp, serta didalam kelas sudah disediakan wifi untuk membantu dalam proses belajar. Siswa tidak perlu lagi belajar melalui buku cetak karena di sekolah ini hampir 80 persen semua pelajaran ada di handphone. Siswa dan siswi disini semua memiliki sosial media dan setiap hari bahkan jam pasti tidak lepas dari sosial media, terutama tiktok. Siswa dan siswi tentunya pasti tahu aplikasi ini, aplikasi ini menampilkan

berbagai macam vidio yang ada, seperti tutorial memasak, pendidikan, dakwah islami dan lain sebagainya. Bukan hanya siswi guru di sekolah ini juga menyuruh siswanya membuat tugas untuk diuplod di tiktok.

Di sosial media vidio mengenai narasi keberagamaan juga sangat banyak terkadang vidio tersebut muncul secara random dan tidak sengaja saat melihat dan scrol tiktok. Dengan begitu siswa akan belajar secara spontan mengenai dakwah secara online dan singkat. Di sekolah SMAN 1 Kauman memiliki siswa yang agamanya beraneka ragam dengan keanekaragaman agama tersebut guru harus menjelaskan tentang keberagamaan. tentang bagaimana narasi keberagamaan dalam dakwah online sebagai dasar sumber belajar siswa studi kasus di SMAN 1 Kauman. Bagaimana peran guru PAI dalam dakwah online sebagai sumber belajar bagi siswa di era digital di SMAN 1 Kauman.

Guru disini bukan hanya menyampaikan materi pendidikan agama islam. Disini sekolah sangatlah berpengaruh terhadap sikap religius siswa, khususnya di SMAN 1 Kauman. Perkembangan dunia yang semakin canggih dan cepat, termasuk cara berkomunikasi, mencari informasi, dan belajar. Manusia di era sekarang tidak bisa hidup tanpa sosial media karena sosial media menjadi bagian penting dalam aktivitas sehari-hari. Setiap siswa pastinya memiliki sosial media secara pribadi, mereka menggunakan sosial media untuk keperluan hiburan, pertemanan, hingga belajar. Pada abad ke- 21 Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), kini menjadi hal yang biasa bagi masyarakat. Perkembangan TIK ini seringkali dirumorkan membawa dampak terbentuknya kebudayaan baru seperti nilai-nilai dan masyarakat dengan kepribadian baru.

Dalam bidang pendidikan, terutama Pendidikan Agama Islam (PAI), perkembangan teknologi menghadirkan peluang baru, kalau sebelumnya penyampaian materi pendidikan agama islam hanya melalui buku pelajaran, ceramah dari guru, atau pengajian langsung, kini siswa dapat memperoleh pelajaran agama melalui media sosial. *Youtube, TikTok, Instagram*, dan podcast yang menjadi sarana dakwah yang banyak digemari oleh remaja. Dakwah online ini lebih mudah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat umum dibutuhkan kehadirannya dalam berbagai sistem pada pendidikan nasional.¹¹ munculnya pendidikan agama islam dalam pendidikan nasional, mempunyai peran yang penting, disisi lain PAI untuk memberikan dasar pengetahuan keagamaan (kognitif) dan memberi bekal keterampilan keagamaan peserta didik (psikomotorik), namun juga membina akhlak peserta didik (afektif).

Salah satu bentuk dakwah yang banyak diminati yaitu bertema narasi keberagamaan. Narasi bukan hanya kumpulan kata, melainkan cerita yang berisi pesan, nilai, dan makna tertentu. Dalam konteks dakwah, narasi keberagamaan sering berupa kisah nyata, pengalaman hidup seseorang, cerita sejarah, maupun perumpamaan yang mengandung pesan moral.¹² Narasi yang disampaikan lewat sosial media dengan singkat, sederhana, dan emosional dan nantinya agar lebih mudah menyentuh hati para penontoton. Dibandingkan ceramah panjang dengan istilah yang rumit, narasi keberagamaan terasa lebih dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Misalnya, cerita tentang perjuangan seorang remaja untuk tetap

¹¹ Adelia, "Jurnal Pendidikan Integratif Jurnal Pendidikan Integratif," *Jurnal Pendidikan Integratif Jurnal Pendidikan* 5, no. 3 (2024): 15.

¹² Ramsiah Tasruddin, "Peran Media Sosial sebagai Platform Dakwah di Era Digital: Studi Kasus pada Generasi Milenial," *Jurnal Kolaboratif Sains* 8, no. 1 (Januari 2025): 48.

shalat di tengah kesibukan sekolah, atau kisah sederhana tentang kejujuran yang membawa keberkahan. Cerita-cerita seperti ini membuat pesan agama tidak terasa berat, melainkan relevan dengan kehidupan nyata.¹³

Generasi jaman sekarang terbiasa untuk belajar secara visual dan interaktif. Mereka lebih suka menonton video singkat, mendengarkan cerita inspiratif, atau membaca kutipan motivasi di media sosial. Karena itu, dakwah online berbasis narasi ini menjadi sumber belajar alternatif yang sejalan dengan budaya digital siswa. Selain bertujuan sebagai hiburan, narasi keberagamaan dalam dakwah online bisa membantu siswa dalam memahami nilai agama secara mendalam. Jadi siswa tidak hanya memahami teori keagamaan, tapi juga melihat seperti apa ajaran tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu menjadikan dakwah online bukan sekadar media informasi, melainkan sarana pendidikan karakter dan pembentukan kepribadian.

Siswa sebagai generasi muda sering menghadapi tantangan moral, seperti pergaulan bebas, narkoba, kekerasan, dan pengaruh budaya luar. Untuk itu, mereka membutuhkan bimbingan dan contoh nyata yang bisa menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan. Narasi keberagamaan yang disampaikan dalam dakwah online bisa menjadi jawaban, karena memberikan inspirasi sekaligus teladan.

Keunikan dari peneliti ini yang tidak ada dari penelitian lain adalah dimana peran dari guru pai dalam membimbing siswanya untuk saling bertoleransi menghargai serta saling menjaga antar sesama siswa, Narasi keberagamaan dalam

¹³ *Ibid.*, 76.

bentuk dakwah yang disampaikan secara online yang dijadikan sebagai sumber belajar siswa. Guru disini memberikan pemahaman mengenai keberagaman melalui narasi yang disampaikan dengan metode dakwah secara singkat, jelas dan mudah dimengerti dan mudah diterima oleh siswa. Guru harus betul-betul memilih sumber dari sosial media yang sesuai dengan kebutuhan siswanya, yaitu dengan narasi yang baik serta penyampaian video yang menarik.

Berdasarkan uraian diatas penulis melakukan penelitian di SMAN 1 Kauman supaya bisa mendapat informasi secara jelas tentang fenomena yang sangat menarik. Dengan begitu muncullah keinginan penulis untuk dalam mengadakan penelitian dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memberikan Narasi Keberagaman Dalam Dakwah Online Sebagai Sumber Belajar Siswa Studi Kasus di SMAN 1 Kauman.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini adalah proses, peran, dan manfaat Peran Guru PAI dalam Memberikan Narasi Keberagaman Dalam dakwah Online Sebagai Sumber Belajar Siswa Studi Kasus di SMAN 1 Kauman:

1. Bagaimana proses pemilihan narasi keberagaman dalam dakwah online sebagai sumber belajar siswa studi kasus di SMAN 1 Kauman?
2. Bagaimana pelaksanaan pemberian narasi keberagaman dakwah online sebagai sumber belajar bagi siswa di era digital di SMAN 1 Kauman?
3. Bagaimana manfaat dari narasi keberagaman dalam dakwah sebagai sumber belajar siswa studi kasus di SMAN 1 Kauman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan fokus penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses pemilihan narasi keberagaman dalam dakwah online sebagai sumber belajar siswa studi kasus di SMAN 1 Kauman
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan guru dalam memberikan narasi keberagaman dalam dakwah online sebagai sumber belajar bagi siswa studi kasus di SMAN 1 Kauman
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana manfaat dari peran guru dalam memberikan narasi keberagaman dalam dakwah sebagai sumber belajar siswa studi kasus di SMAN 1 Kauman

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat teoritis memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan agama islam, khususnya terkait pemanfaatan media digital sebagai sumber belajar, yang praktis serta dapat dipahami dengan mudah oleh semua kalangan,
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi siswa memberikan pemahaman secara mendalam, untuk menambah wawasan mengenai ilmu agama melalui sosial media tentang dakwah online dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar tambahan yang relevan dan mudah diakses.
 - b) Bagi guru menjadi tambahan dalam pengajaran sebagai refleksi untuk

mengintegrasikan narasi keberagaman dakwah online dalam proses pembelajaran agar lebih menarik dan sesuai dengan minat siswa.

- c) Bagi sekolah memberikan masukan dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi digital untuk memperkuat karakter dan religius siswa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan dalam istilah berisi tentang pengertian istilah yang penting menjadi titik perhatian penelitian dalam judul penelitian ini. Tujuannya agar tidak adanya salah paham terhadap makna istilah. Adapun beberapa penegasan istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a) Peran Guru PAI

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek yang dinamis dalam suatu kedudukan sosial (*status*). Setiap kali seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, individu tersebut dapat dinyatakan telah memenuhi peran tertentu. Dalam konteks organisasi, setiap individu memiliki karakteristik yang beragam dalam pelaksanaan tugas, kewajiban, dan tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi atau lembaga masing-masing.¹⁴ Berdasarkan pendapat dari Suardi, Peran guru mencakup fungsi utama sebagai pendidik. Guru berperan sebagai figur, panutan, serta menjadi objek identifikasi bagi siswa yang diajarinya maupun masyarakat di lingkungannya.¹⁵

¹⁴ Soerjono Soekanto, "Sosiologi Suatu Pengantar," (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002): 37

¹⁵ Suardi, "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa." *Gramedia Pustaka Utama*, 7(2018): 48

Menurut Nidawati, Peran seorang guru memiliki tanggung jawab memimpin, melayani, memberikan dukungan khususnya siswa, mengingat panggilan manusia tidak terbatas pada peran atau fungsi formal semata.¹⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 dinyatakan bahwa : “Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.¹⁷ Pengertian pendidikan Islam sudah sering dikemukakan oleh para ahli ataupun pakar pendidikan Islam. Menurut Ibn Maskawaih, pendidikan Islam bertujuan pada dua aspek yaitu manusia dan akhlaknya.¹⁸

b) Narasi Keberagamaan

Manusia pada dasarnya adalah homo narrans makhluk pencerita. Komunikasi yang paling efektif bukan hanya logis dan rasional, tapi juga yang punya *coherence* (alur cerita masuk akal) dan *fidelity* (cerita sesuai nilai dan pengalaman pendengar). Peran narasi menurut Herman adalah sebagai strategi

¹⁶ Nidawati, “Peran seorang guru untuk memimpin, melayani, mendukung, memotivasi, dan memberdayakan orang lain, atau peran formal,” *mengacu pada karya Nidawati*, (2020): 143.

¹⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

¹⁸ Abudin Nata, “Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam,” (Jakarta : Rajawali Pers, 1998): 7

kognitif dan perangkat representasional yang memungkinkan manusia “membuat dunia” (*world-making*).¹⁹

Narasi menyusun pengalaman menjadi urutan yang dapat dipahami, sehingga cerita menjadi medium utama untuk mengorganisasi makna dan interpretasi.²⁰ Narasi dalam dakwah bukan hanya sekedar cerita, tetapi harus tersusun secara teoritis sehingga bisa menyentuh akal dan hati.²¹ Lucky Prihatanto menjelaskan bahwa keberagamaan melibatkan komitmen yang aktif bukan hanya keyakinan batin, tetapi juga keterlibatan dalam praktik keagamaan, serta tanggung jawab moral terhadap lingkungan. Komitmen ini dilihat sebagai bagian penting dari keberagamaan yang efektif dalam dakwah.²² Dakwah digital bukan sekedar penyampaian ceramah secara online, tapi juga bentuk komunikasi interaktif yang memanfaatkan media sosial dan teknologi untuk memperluas jangkauan, membangun keterlibatan, dan memperkuat pemahaman agama.²³

c) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah semua bentuk dan kombinasi sumber yang bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas belajar baik berupa pesan orang, alat, teknik, maupun lingkungan.²⁴ Proses belajar mengajar merupakan sistem yang tidak

¹⁹ Fisher, “Narration as a Human Communication Paradigm: The Case Of Public Moral Argument.” *Communication Monographs*. (1984) : 49

²⁰ David Herman, “Story Logic: Problems and Possibilities of Narrative,” (*Lincoln: University of Nebraska Press*, 2002): 53

²¹ Udin, “Retorika dan Narasi Dakwah Bagi Pemula,” *Sanabil* (Oktober 2019): 29

²² Lucky Prihatanto, “Komitmen Keberaga dalam dakwah : Teori dan aplikasinya.” (*Sukabumi: CV Jejak*, 2021): 70

²³ William Wishart Biddle Role “Theory: Expectations, Identities, and Behaviors.” *Academic Press*, (2013): 42

²⁴ Association For Educational Communications and Technology (AECT) *The Definition and domains of the field*. Washington (2004): 79

terlepas dari komponen- komponen yang saling berkaitan didalamnya. Salah satu komponen tersebut adalah sumber belajar.

Sumber belajar merupakan energi yang dimanfaatkan untuk kepentingan dalam proses belajar mengajar. Baik itu secara langsung, maupun tidak secara langsung, sebagian maupun keseluruhan.²⁵ Dijelaskan bahwa sumber belajar adalah pilihan materi belajar yang relevan dan sesuai kurikulum, dalam format digital dan bebas biaya, yang bisa diakses oleh guru dan siswa, mendukung aktivitas pembelajaran yang lebih menyenangkan dan variatif. Sumber dalam belajar merupakan bahan untuk mencapai media belajar, peraga dan permainan untuk memberikan informasi, ataupun segala keterampilan anak ataupun usia dewasa yang berperan dalam mendampingi anak untuk belajar.²⁶

2. Penegasan Operasional

Guru PAI bertugas menyampaikan pelajaran agama Islam kepada siswa supaya mereka mengerti ajaran, tumbuh iman, takwa kepada Tuhan, dan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan. Guru juga menjadi contoh perilaku baik bagi murid dan warga sekitar, seperti menunjukkan sikap jujur, sabar, serta taat ibadah. Guru memimpin kelas, membantu siswa secara pribadi, dan memenuhi kewajiban seperti menyusun rencana mengajar, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi kemajuan, serta membina karakter siswa sesuai aturan lembaga pendidikan.

Narasi keberagaman berupa kisah agama yang terstruktur rapi, logis, dan selaras dengan pengalaman siswa agar bisa diterima pikiran dan perasaan. Kisah ini

²⁵ Nana Sudjana, “*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*”, (Sinar Baru Algensindo, 2007): 82

²⁶ Joko Yutanto, “*Sumber Belajar Anak Cerdas*” (Grasindo: 2004): 49

mengurutkan kejadian hidup menjadi cerita bermakna untuk memahami nilai-nilai Islam. Keberagamaan mencakup keyakinan yang diwujudkan dalam tindakan ibadah harian serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat. Dakwah melalui dunia maya melibatkan konten interaktif di platform sosial, seperti rekaman video kisah dan sesi tanya jawab langsung, guna menjangkau audiens luas dan memperdalam wawasan beragama.

Sumber belajar terdiri dari berbagai alat, orang, metode, atau tempat yang dimanfaatkan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran siswa, contohnya buku cerita atau ruang kelas alami. Sumber ini berfungsi sebagai pendorong utama kegiatan belajar, baik bersifat langsung seperti alat bantu visual maupun tak langsung seperti cerita pengalaman. Bentuk digitalnya adalah konten pembelajaran daring gratis yang pas dengan silabus, gampang diunduh, dan menambah variasi aktivitas agar siswa senang belajar. Sumber tambahan mencakup benda peraga, games edukasi, atau pendamping dewasa yang menyediakan pengetahuan dan bimbingan langsung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalanya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami terstruktur secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu: bagian awal, bagian utama, dan akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat al-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar

pengesahan, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan abstrak.

Bagia utama skripsi terdiri dari 6 bab yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya, yaitu:

Bab 1 pendahuluan, pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini memuat uraian tinjauan pustaka tentang narasi, nilai-nilai keberagaman remaja, dasar dalam dakwah, serta memuat penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode penelitian. Pada bab iini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan data dan hasil paparan data. Pada bab ini berisi tentang paparan data yang disajikan dalam topik yang sesuai dengan fokus penelitian, dan berisi tentang penemuan hasil penelitian dan analisa data.

Bab V pembahasan hasil penelitian. Pada bagian pembahasan ini memuat keterkaitan pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan, atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretrasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna tiktok serta adik-adik yang berada dibangku sekolah untuk belajar pendidikan agama melalui tiktok.

Bagian akhir, memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti, kemudian diberikan lampiran-lampiran sebagai penguat penelitian. Bagian lampiran meliputi pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi, profil lokasi penelitian, kartu bimbingan, foto-foto dokumentasi, dan biodata penulis.